



Penyuluhan tentang Bahaya Merokok SMA Negeri 2 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Wildan Seni ^{1*}, Winda Sarnika ², Rusdi ³

¹ Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Abulyatama, Indonesia

^{2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Indonesia

Korespondensi email: wildansenist@gmail.com

Abstract. Tobacco consumption is one of the health challenges in Indonesia and is very important for this country, where according to data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI) conducted by the Ministry of Health (Kemenkes), the number of active smokers is estimated to reach 70 million people, with 7.4% of them being smokers aged 10-18 years. The health impacts caused by cigarettes span generations, causing two-thirds of Indonesian children to be exposed to cigarette smoke, this exposure contributes to stunting and inhibits development in childhood (WHO, 2020). This study was conducted in January 2024 with the research subjects being 39 students in grades X, XI and XII of SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya Regency. Methodologically, there are two data collection techniques that will be used in this study, namely by distributing questionnaires before explaining the material and after explaining the material. Thus, the researcher's error rate can be minimized as much as possible and the percentage of answering is higher. Interviews were conducted informally. In this way, the information obtained is expected to be more abundant, in-depth, and more descriptive of the actual situation. The results of the study showed that there was an increase in students' knowledge before being given counseling, namely 20.5% and after being given counseling, namely 46.2%. The level of students' knowledge before and after being given counseling experienced a significant increase, namely $20.5 < 46.2$.

Keywords: Dangers of Cigarettes, Students, Health

Abstrak. Konsumsi tembakau merupakan salah satu tantangan kesehatan yang ada di Indonesia dan sangat penting bagi negara ini, di mana menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. Dampak kesehatan yang di timbulkan dari rokok mencakup berbagai generasi yang menyebabkan dua pertiga anak Indonesia terpapar asap rokok, paparan ini berkontribusi pada stunting dan menghambat perkembangan pada masa anak-anak (WHO, 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 dengan subjek penelitian adalah 39 siswa kelas X, XI dan XII SMAN 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Secara metodologis, ada dua teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pembagian kuensoner sebelum menjelaskan materi dan sesudah menjelaskan materi. Dengan demikian tingkat kesalahan peneliti dapat ditekan sekecil mungkin dan presentase pengambilan jawaban lebih tinggi. Wawancara dilakukan secara infomal. Dengan cara ini informasi yang diperoleh diharapkan akan semakin banyak, mendalam, dan lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa sebelum diberikan penyuluhan yaitu 20,5% dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 46,2%. tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu $20,5 < 46,2$.

Kata kunci: Bahaya Rokok, Siswa, Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat di amati secara langsung. Perilaku merokok pun muncul karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi stres) dan faktor eksternal (faktor lingkungan sosial, seperti terpengaruh

oleh teman sebaya) (Sari, dkk. 2003). Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup melalui mulut pada ujung lainnya (Jaya, 2009).

Dalam periode 2020-2024 pemerintah Indonesia berfokus untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. Dampak kesehatan yang di timbulkan dari rokok mencakup berbagai generasi yang menyebabkan dua pertiga anak Indonesia terpapar asap rokok, paparan ini berkontribusi pada stunting dan menghambat perkembangan pada masa anak-anak (WHO,2020). Berdasarkan survei GATS (Global Adult Tobacco Survey, 2022) Jumlah perokok di Indonesia pada tahun 2021 adalah sekitar 70 juta atau 34,5% dari total jumlah penduduk (Kemenkes, 2022) sedangkan berdasarkan survei sosial ekonomi nasional, persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia adalah 28,96 (BPS, 2021). Prevalensi merokok pada remaja di provinsi Aceh sebanyak 31,76% pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 sebanyak 28,70% dan selanjutnya pada tahun 2020 sebanyak 28,06% (BPS, 2021).

Pada kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Sekarang ini kegiatan merokok juga banyak dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh remaja khususnya dan umumnya masyarakat dunia, bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional, bahkan internasional.

Data World Health Organization (WHO) didapatkan setiap 6 detik terdapat satu kematian disebabkan tembakau di seluruh dunia. Pada tahun 2005, sebanyak 5,4 juta jiwa meninggal karena tembakau dan selama abad ke 20 kematian akibat tembakau sebanyak 100 juta. Jika hal ini dibiarkan maka pada tahun 2030 akan terjadi 8 juta kematian dan diperkirakan selama abad ke 21 akan terjadi kematian sebanyak 1 milyar jiwa akibat tembakau (Hutapea, dkk., 2017).

Seiring dengan perkembangan jaman banyak perubahan perilaku yang terjadi dimasyarakat, dimana merokok tidak hanya dilakukan oleh orang usia dewasa. Saat ini perilaku merokok juga banyak dilakukan oleh usia muda yakni anak-anak usia remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Remaja Indonesia adalah sumber daya manusia yang berpotensi menjadi asset untuk pembangunan bangsa, jika remaja itu sendiri mendapatkan arahan dan bimbingan yang tepat dari lingkungan disekitarnya maka baik pula perilaku remaja tersebut. Oleh karena itu, remaja sebagai generasi penerus dan pembangunan bangsa sangat diharuskan memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang optimal (Pramintari, 2015).

Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, prevalensi merokok menurut kelompok umur di Indonesia menunjukkan bahwa pada kelompok umur 15 – 19 tahun mengkonsumsi rokok setiap hari sebesar 11.2%, pada kelompok umur 20 – 24 tahun mengkonsumsi rokok setiap hari sebesar 27.2% dan pada kelompok umur 25 – 29 tahun mengkonsumsi rokok setiap hari sebesar 29.8 %. Rerata batang rokok yang dihisap per hari per orang di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Rerata batang rokok yang dihisap di Aceh yaitu 15 batang (Balitbangkes, 2018). Setiap enam detik, terdapat satu orang yang meninggal dunia akibat rokok, kematian akibat rokok telah menjadi perhatian yang serius (Suryadinata, dkk., 2017). Sehingga rokok menjadi suatu ancaman yang besar bagi kesehatan di dunia, dengan berbagai komplikasi kesehatan yang dapat muncul akibat dari rokok (Afridah & Firdausi, 2018).

Ditinjau dari segi kesehatan, perilaku merokok harus dihentikan karena dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Di dalam rokok terkandung tidak kurang 4000 zat kimia, 200 diantaranya adalah zat beracun. Zat kimia terdiri dari komponen gas sebesar 85% dan partikel. Diantaranya nikotin, gas korban monoksida, nitrogen oksidam hidroen sianida, amoniak dan lain sebagainya. Oleh karena itu kebiasaan merokok harus dihentikan sedikit demi sedikit, karena merokok sangat berbahaya bagi kesehatan.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Daerah tahun 2013, perilaku mengisap rokok masyarakat usia 15 lebih masih tinggi sejak tahun 2007 hingga 2013, mengalami kenaikan dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013. Terdapat 64,9% jenis kelamin laki-laki dan 2,1% jenis kelamin perempuan. Terdapat 1,4% rentang usia 10-14 tahun, 9,9% perilaku mengisap rokok pada kelompok tidak memiliki pekerjaan, 30,3% dari status ekonomi paling rendah. Diperoleh data rata-rata batang rokok yang dihirup sebanyak 12,3 batang, dari yang paling rendah 10 batang di Daerah Istimewa Yogyakarta dan paling tinggi di Belitung sebanyak 18,3 batang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan di SMAN 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Sebagai sasaran dari penyuluhan ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMAN 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yang memenuhi kriteria inklusi (perokok aktif, dan belum pernah mengikuti penyuluhan tentang rokok). Survei awal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan sebagai langkah awal pada tanggal 2 Januari 2024 di SMAN 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Sedangkan kegiatan PKM itu sendiri dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2024, dihadiri oleh 39 orang peserta yang merupakan siswa SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya. Urutan kegiatan seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Urutan pelaksanaan kegiatan PkM

Adapun pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari 3 tahapan yaitu:

- Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan survei kegiatan PKM dilakukan pada 2 Januari 2024 yang bertujuan untuk menentukan lokasi kegiatan penyuluhan.

- Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan berisikan materi terkait bahaya rokok

- Tahap Evaluasi

Sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan PKM, para peserta diberikan kuesioner untuk menjawab pertanyaan dari materi yang diberikan oleh narasumber. Selain itu, peserta, tim dan narasumber melakukan diskusi tentang pelaksanaan pelatihan. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, tim membuat publikasi ke jurnal

ilmiah maupun media. Publikasi adalah bentuk pertanggungjawaban dosen terhadap kegiatan yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan bahaya rokok telah dilaksanakan di SMAN 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya rokok bagi siswa dan remaja pada umumnya, juga diharapkan peserta sudah memiliki pengetahuan tentang rokok, zat-zat berbahaya didalam rokok, akibat dari merokok dan dampak perokok pasif. Gambar 2 menunjukkan siswa SMAN 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya sedang mengikuti kegiatan penyuluhan bahaya rokok.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Ceramah dan Tanya Jawab

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di buka dengan uraian penjelasan tentang Sejarah perkembangan rokok, zat yang terkandung pada sebatang rokok, bahaya merokok bagi Kesehatan, dampak merokok bagi perokok dan bagi orang disekitarnya. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait penjelasan yang sudah di berikan. Antusiame peserta terlihat dikarena keingintahuan peserta sangat besar. Penjelasan ini di berikan oleh salah seorang mahasiswa prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama Aceh. Fokus marteri pada pelatihan ini adalah:

- Zat yang terkandung pada rokok

Tembakau bukanlah hal yang tabu di masyarakat. Efek rokok telah mempengaruhi berbagai kalangan masyarakat, baik perokok aktif maupun pasif. Rokok adalah produk tembakau dalam kemasan, termasuk cerutu, ditambahkan bahan lain yang berasal dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, kemudian *Nicotiana Rustica*, dan spesies lain beserta sintesisnya, mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Berdasarkan bentuknya, rokok dapat diklasifikasikan menjadi rokok kretek atau filter, cerutu, shisha dan cangklong atau pipa. Rokok kretek atau filter adalah tembakau dan bahan tambahan lainnya yang dibungkus dengan kertas baik dengan tangan maupun dengan mesin. Cerutu adalah daun seperti rokok dengan tembakau murni di dalamnya. Shisha atau rokok arab adalah tembakau dicampur dengan aroma atau rasa buah-buahan dan rempah-rempah dihisap dengan alat khusus. Terakhir, cangklong yaitu tembakau yang dimasukkan kedalam pipa (Aswad, 2021).

Rokok merupakan komoditas yang dikonsumsi dengan cara dibakar. Ketika sebatang rokok dinyalakan atau dinyalakan, tembakau akan terbakar dan menghasilkan asap. Lebih dari 8.000 bahan kimia berbahaya seperti tar, nikotin, arsenik, karbon monoksida, dan nitrosamin telah terdeteksi dalam asap rokok. Sekitar 100 bahan kimia tersebut menjadikan rokok sebagai penyebab kematian paling umum di dunia dan menyebabkan ketagihan atau kecanduan. Isi rokok dibagi menjadi dua sebagai keadaan gas dan keadaan padat. Bahan rokok gas termasuk karbon monoksida, amonia, formaldehida, dan hidrogen sianida. Sebagai contoh, bahan rokok padat antara lain tar, nikotin, benzene, dan benzopyrene (Nadira Tatya Adiba and Arsanti 2023).



Gambar 3. Siswa sedang mengisi post tes

- Bahaya Rokok Bagi Kesehatan

Merokok merupakan trend yang saat ini sangat populer dikalangan remaja, namun merokok memiliki dampak negatif seperti kecanduan, pemborosan, penurunan fokus, kebugaran dan dampak kesehatan lainnya seperti penurunan fungsi paru, penurunan pertumbuhan paru dan kerusakan kardiovaskular. Bahaya merokok kini telah menjadi masalah internasional. Berbagai dampak buruk merokok bagi kesehatan telah mendorong organisasi di seluruh dunia untuk menciptakan pola perilaku "gaya hidup bebas tembakau". Senyawa hidrogen, metana, dan karbon monoksida memiliki efek buruk pada banyak aspek kesehatan manusia dan lingkungan. Jika senyawa ini masuk ke paru-paru manusia, mereka menyebabkan luka dan merangsang pembentukan sel kanker. Sedangkan senyawa-senyawa tersebut di lingkungan yang terpapar langsung ke udara dapat berkontribusi terhadap penipisan lapisan ozon. Meskipun dampak buruk merokok terhadap kesehatan telah diketahui lebih dari 50 tahun yang lalu, merokok tetap menjadi penyebab utama kematian yang dapat dicegah di seluruh dunia. Secara global, lebih dari satu miliar orang terdaftar sebagai perokok dan sekitar enam juta orang meninggal akibat merokok setiap tahun. Bahkan meningkatkan risiko masalah kesehatan selama kehamilan dan masa kanak-kanak dan dapat memiliki konsekuensi jangka panjang untuk masa depan, termasuk generasi berikutnya (Bimbingan et al., 2022).

- Dampak rokok bagi perokok dan orang disekitarnya

Tar adalah zat sisa atau residu dari partikel dalam asap rokok. Partikel-partikel ini tidak hanya mengandung zat kimia, tetapi juga merupakan campuran dari ribuan komponen asap. Nikotin adalah bahan kimia adiktif. Nikotin adalah zat kimia yang terdapat secara alami pada tanaman tembakau, ketika rokok dibakar, zat ini berpindah dari tembakau ke asap rokok. Karbon monoksida (CO) adalah gas yang terbentuk dari pembakaran rokok. Karbon monoksida merupakan penyebab utama penyakit kardiovaskular atau penyakit jantung pada perokok. Asap rokok mengandung asap rokok pasif atau asap tembakau lingkungan (ETS) selain gas karbon monoksida. Asap tembakau lingkungan adalah kombinasi asap dari rokok dan asap aktif yang dihembuskan oleh perokok. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) dan organisasi kesehatan masyarakat, asap tembakau lingkungan merupakan penyebab kanker paru-paru dan penyakit jantung pada orang dewasa yang tidak merokok dan anak-anak yang rentan, misalnya anak-anak penderita asma, infeksi pernafasan, batuk, mengi (suara nafas), otitis media (infeksi telinga tengah), dan sindrom kematian bayi mendadak. Asap tembakau lingkungan ini juga dapat memperburuk kondisi asma

seseorang, menyebabkan iritasi mata, tenggorokan, dan hidung pada orang yang menghirup asap ini meskipun tidak merokok (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2011, lebih dari setengah pemakai rokok meninggal diakibatkan oleh penyakit yang berhubungan dengan rokok itu sendiri. Sedangkan asap rokok secara tidak langsung telah membunuh sekitar 600.000 orang yang tidak merokok (perokok pasif) dengan risiko tertinggi adalah paparan terhadap janin, bayi, anak-anak, wanita, dan wanita hamil di berbagai tempat seperti di rumah, tempat kerja, dan tempat umum lainnya. Pada tahun 2011, penggunaan tembakau membunuh hampir 6 juta orang, dengan hampir 80% dari kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Tobacco Atlas, 2012).

Tahap Evaluasi

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang edukasi bahaya rokok di SMAN 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Langkah awal pengabdian ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak pesantren terkait perizinan dan penyiapan tempat tata lokasi penyuluhan. Pengabdian diawali dengan melakukan tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa di SMAN 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya terkait bahaya rokok, selanjutnya dilakukan proses penyuluhan yang disampaikan oleh tim peneliti. Kemudian setelah penyuluhan selesai para siswa di SMAN 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan remaja terkait bahaya rokok pasca penyuluhan apakah terdapat peningkatan atau tidak.

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	8	20,5
Sedang	3	7,7
Rendah	28	71,8
Total	39	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan yaitu kategori rendah 28 orang (71,8%), kategori tinggi 8 orang (20,5%), kategori sedang 3 orang (7,7%). Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori rendah 28 orang (71,8%).

Tabel 2. Pengetahuan Siswa Sesudah diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	18	46,2
Sedang	16	41
Rendah	5	12,8
Total	39	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan penyuluhan yaitu kategori rendah 5 orang (12,8%), dan kategori sedang 16 orang (41%), tinggi 18 orang (46,2%). Tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori tinggi 18 orang (46,2%).

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan yaitu 20,5% dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 46,2%. tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu $20,5\% < 46,2\%$. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa, maka diharapkan mampu membangun kesadaran pada diri siswa untuk tidak merokok dengan demikian dapat menurunkan tingkat resiko kesehatan pada siswa.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa sosialisasi bahaya rokok pada siswa sekolah mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam hal bahaya rokok dan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman akan bahaya rokok bagi siswa. Pengetahuan bahaya rokok dapat tercermin pada cara remaja memilih tindakan yang baik dan benar untuk diri dan lingkungannya. Oleh sebab itu pengetahuan bahaya rokok pada siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Kecendrungan siswa untuk bertindak merupakan perwujudan perilaku belajar siswa ditandai dengan muncul kecendrungan baru yang berubah terhadap objek (Seni, dkk., 2023). Bila seorang remaja tidak memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok akan mengakibatkan mudahnya siswa tersebut terjerumus menjadi pecandu rokok yang akan mempengaruhi kesehatan diri dan lingkungannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa sebelum diberikan penyuluhan yaitu 20,5% dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 46,2%. tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu $20,5 < 46,2$, maka dapat dikatakan pemberian edukasi dengan metode penyuluhan bersifat sangat efektif untuk pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit yang disebabkan oleh rokok terhadap siswa. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan setempat dan Petugas kesehatan agar lebih berupaya untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya pemberian edukasi bahaya rokok yang baik pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Abulyatama Aceh yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya terkhusus siswa yang terlibat dalam kegiatan ini dan telah mendukung terlaksananya kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridah, W., & Firdausi, N. J. (2018). Waspada diabetes melitus: Analisis perilaku berisiko pada peningkatan kasus diabetes melitus di Indonesia. *Prosiding Seminar Profesi Kesehatan Masyarakat*, 132–137.
- Aswad, M. (2021). Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam – ISSN 2089-7227 (p) 2598-8522 (e). *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 6(1), 1–22. <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/asy/article/view/2278>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Presentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut provinsi (persen) 2018–2020*. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-pendudukumur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Bimbingan, J., Konseling Indonesia, H. P., Galugu, N. S., Umrah, A. S., Amri, S. R., & Pribadi, I. (n.d.). Lifestyle without tobacco: Hubungan bimbingan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(?), ?–?.
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2013). (*Judul laporan tidak dicantumkan*).
- Hutapea, C. E. Z., Rumayar, A. A., & Maramis, F. R. R. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan kebijakan kawasan tanpa rokok pada pelajar di SMP Kristen Tateli. *KESMAS*, 6(3), 1–13.

- Jaya, M. (2009). *Pembunuh berbahaya itu bernama rokok*. Rizma.
- Nadira, T. A., & Arsanti, M. (2023). Perilaku merokok dalam pandangan Islam. *Jurnal Teras Kesehatan*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.38215/jtkes.v6i1.108>
- Pramintari. (2015). *Pengaruh gaya pengasuhan dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi rokok dan minuman beralkohol siswa SMA di Kota Bogor* [Tesis, Institut Pertanian Bogor, Sekolah Pascasarjana].
- Seni, W., Kusharyanti, A., & Dauyah, E. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi zat aditif makanan terhadap hasil belajar kognitif, sikap dan aktivitas siswa SMP Inshafuddin Kota Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 231–241.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia dalam angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Suryadinata, R. V., Lorensia, A., & Sari, R. K. (2017). Perbedaan asupan nutrisi makanan dan indeks massa tubuh (IMT) antara perokok aktif dengan non-perokok pada usia dewasa. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 6(3), 171–180. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.3.171>
- The Union. (2012). *Tobacco Atlas – 6th edition: Global tobacco control information & statistics*. https://theunion.org/sites/default/files/2020-12/TobaccoAtlas_6thEdition_LoRes.pdf